

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Program Bincang Cinta Zakat mulai diproduksi dan disiarkan secara konsisten melalui akun media sosial BAZNAS TV sejak tahun 2021, tepatnya pada tanggal 18 Juni 2021. Program ini berbentuk *podcast* yang mengangkat tema-tema seputar zakat, filantropi Islam, dan isu-isu sosial kemasyarakatan yang relevan dengan kehidupan masyarakat kontemporer. Setiap episode menghadirkan narasumber yang kompeten dari unsur praktisi zakat, akademisi, maupun tokoh agama, serta dipandu oleh *host* yang komunikatif sehingga pembahasan berlangsung ringan namun substansial.

Bincang Cinta Zakat tidak hanya menyampaikan ajaran zakat secara normatif, tetapi juga menyesuaikannya dengan kebutuhan audiens di era digital. Program ini dikemas dalam format *podcast* yang terintegrasi dengan media sosial, sehingga tidak sekadar menjadi ruang ceramah, melainkan juga sarana edukasi dan diskusi tentang nilai-nilai filantropi Islam, kepedulian sosial, dan pengelolaan zakat secara profesional. Dengan adanya format siaran, masing-masing stasiun akan memiliki ciri program siaran yang khas, sehingga akan melahirkan kepribadian dan stasiun yang bersangkutan (Dawud, 2019). Melalui pendekatan tersebut, BAZNAS TV berupaya membangun keterlibatan audiens serta menyampaikan pesan dakwah zakat secara relevan, komunikatif, dan kontekstual dengan dinamika masyarakat digital.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), merupakan lembaga pemerintah non struktural yang mengelola zakat, infak, dan sedekah (ZIS) secara nasional. Seiring dengan perkembangan teknologi komunikasi dan perubahan pola konsumsi media masyarakat, BAZNAS melakukan adaptasi strategi dakwah dan sosialisasi zakat melalui pemanfaatan media digital, salah satunya dengan menghadirkan kanal YouTube BAZNAS TV. Konten dakwah zakat tidak hanya disajikan dalam bentuk informasi normatif, tetapi dikemas secara audiovisual dengan pendekatan yang komunikatif dan kontekstual, termasuk melalui format *podcast*. Program dakwah yang diselenggarakan secara konsisten dan berkesinambungan berpeluang kuat membentuk loyalitas audiens (Putri dkk., 2023).

Podcast di era awal muncul hanya sebuah audio, namun di Indonesia bentuk pesan *podcast audio* tidak begitu populer, bahkan keberadaan dan penggunaannya masih sangat minim (Vebrynda, 2021). Di Indonesia *podcast* dengan video lebih populer dikarenakan rutin disampaikan oleh youtuber dan artis papan atas. *Podcast* juga memiliki serangkaian episode program audio yang tersedia di internet. Dibanding dengan radio, *podcast* ini bersifat bebas waktu dan sesuai permintaan, tidak ada iklan serta lebih fleksibel untuk didengarkan kapan saja. Dengan kelebihan tersebut, maka konten dakwah dapat dikemas dengan baik dan sesuai dengan target audiensnya.

Pemanfaatan *podcast* sebagai bagian dari strategi komunikasi digital memungkinkan pesan zakat disampaikan secara lebih mendalam, fleksibel, dan interaktif, sehingga mampu menjangkau audiens yang lebih luas dan beragam.

Dalam konteks masyarakat digital, optimalisasi platform seperti YouTube menjadi instrumen strategis bagi lembaga amil zakat untuk meningkatkan literasi zakat, membangun kepercayaan publik, serta mendorong efektivitas penghimpunan dana ZIS secara berkelanjutan (Rohim, 2019).

Penelitian mengenai potensi *podcast* sebagai media dakwah telah dilakukan dengan menelaah aspek kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan penggunaannya di era digital. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *podcast* memiliki peluang besar untuk dijadikan sarana dakwah yang efektif, selama didukung oleh perencanaan dan strategi yang tepat guna meningkatkan jangkauan, keberlanjutan, dan daya tariknya di tengah audiens (Ariyanto, 2021).

Mutmainnah (2023) menjelaskan *podcast* adalah teknologi distribusi konten suara berbasis permintaan yang memungkinkan penyiar profesional maupun non-profesional untuk menyiarkan, menerima, dan mendengarkan program secara asinkron. Pada produksi program *podcast*, perencanaan episode yang sistematis, praktik rekaman yang memenuhi standar kualitas audio, serta proses pengeditan dan pascaproduksi yang terstruktur merupakan faktor kunci yang mempengaruhi keterlibatan pendengar dan efektivitas penyebaran konten.

Untuk menyampaikan pesan zakat secara efektif kepada masyarakat digital, diperlukan proses produksi siaran yang terencana, sistematis, dan berorientasi pada kebutuhan audiens. Keberhasilan suatu program siaran tidak hanya ditentukan oleh kualitas materi yang disampaikan, tetapi juga oleh pengelolaan produksi yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan produksi, hingga evaluasi program.

Dalam media digital, pengelolaan produksi yang baik menjadi faktor penting untuk menjaga kualitas konten, konsistensi penyajian, serta daya tarik program bagi audiens.

Menurut Wibowo (2007), produksi siaran merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi tahap pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi. Tahap pra-produksi mencakup perencanaan program, penentuan tema, penyusunan konsep acara, serta pemilihan narasumber yang sesuai dengan tujuan siaran. Ketiga tahapan tersebut menjadi satu kesatuan yang menentukan kualitas dan keberhasilan suatu program siaran.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji proses produksi program audio visual dengan berbagai objek dan pendekatan teori. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Adrian Eka Putra Nasution mengenai "Proses Produksi pada Film Pendek Amak", yang menggunakan teori produksi dari Fred Wibowo untuk menganalisis tahapan produksi sebuah film pendek. Penelitian tersebut berfokus pada proses produksi karya film sebagai media audio visual dengan karakteristik produksi sinematik. Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian ini menggunakan teori *Four Stage of Television Production* yang dikemukakan oleh Alan Wurtzel sebagai landasan dalam menganalisis proses produksi siaran. Selain itu, objek penelitian difokuskan pada Program Podcast Bincang Cinta Zakat di BAZNAS TV, yang merupakan program dakwah berbasis podcast pada media digital. Penelitian ini diarahkan untuk mengkaji secara lebih mendalam setiap tahapan produksi siaran, mulai dari *pre-production planning*, *setup and rehearsal*,

production, hingga *post production*, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai pengelolaan produksi program dakwah yang disesuaikan dengan karakteristik media digital. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti memilih judul "Produksi Program Siaran Podcast Bincang Cinta Zakat di BAZNAS TV.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tahap *Pre-production Planning* dalam produksi Program Podcast Bincang Cinta Zakat di BAZNAS TV?
2. Bagaimana tahap *Setup and Rehearsal* dalam produksi Program Podcast Bincang Cinta Zakat di BAZNAS TV?
3. Bagaimana tahap *Production* dalam produksi Program Podcast Bincang Cinta Zakat di BAZNAS TV?
4. Bagaimana tahap *Post Production* dalam produksi Program Podcast Bincang Cinta Zakat di BAZNAS TV?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pelaksanaan tahap *Pre-production Planning* pada produksi Program Podcast Bincang Cinta Zakat di BAZNAS TV.
2. Mengetahui pelaksanaan tahap *Setup and Rehearsal* pada produksi Program Podcast Bincang Cinta Zakat di BAZNAS TV.

3. Mengetahui pelaksanaan tahap *Production* pada produksi Program Podcast Bincang Cinta Zakat di BAZNAS TV.
4. Mengetahui pelaksanaan tahap *Post Production* pada produksi Program Podcast Bincang Cinta Zakat di BAZNAS TV

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki dua kategori kegunaan. Pertama manfaat secara Akademis dan kedua secara Praktis, akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Manfaat secara Akademis

Penelitian ini bertujuan untuk dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan keilmuan dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam, khususnya pada kajian produksi siaran program dakwah berbasis podcast di media digital. Selain memperkaya kajian akademik mengenai proses produksi siaran dengan menggunakan perspektif teori Alan Wurtzel, penelitian ini juga diharapkan menjadi sumber referensi bagi mahasiswa, peneliti, dan akademisi dalam mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan produksi siaran, media dakwah digital, serta komunikasi penyiaran Islam.

2. Manfaat secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi BAZNAS maupun lembaga amil zakat lainnya dalam mengelola proses produksi program dakwah berbasis podcast sebagai bagian dari pemanfaatan media digital. Melalui kajian terhadap tahapan produksi siaran yang meliputi *pre-production planning, setup and rehearsal, production, dan post*

production, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi sekaligus acuan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan program dakwah. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh praktisi penyiaran, pengelola media dakwah, content producer, serta lembaga yang bergerak di bidang komunikasi dakwah dalam mengembangkan produksi program yang lebih terencana, efektif, dan sesuai dengan karakteristik audiens digital, sehingga penyampaian pesan zakat dapat berlangsung secara optimal dan menjangkau masyarakat yang lebih luas.

E. Tinjauan Pustaka

1. Landasan Teoritis

Teori yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian ini adalah *Four Stage of Television Production* yang dikemukakan oleh Alan Wurtzel. Teori ini menjelaskan bahwa proses produksi suatu program siaran dilaksanakan melalui empat tahapan utama, yaitu pre-production planning, setup and rehearsal, production, dan post production. Teori tersebut digunakan untuk menganalisis proses produksi Program Podcast Bincang Cinta Zakat di BAZNAS TV.

Menurut Wurtzel (1995), produksi program siaran merupakan rangkaian kegiatan yang terstruktur dan saling berkaitan. Setiap tahapan memiliki fungsi dan tujuan yang berbeda, namun seluruhnya membentuk satu kesatuan proses dalam menghasilkan program siaran yang berkualitas. Tahap pre-production planning berfokus pada penyusunan konsep, penentuan tema,

pemilihan narasumber, serta perencanaan teknis produksi. Selanjutnya, tahap setup and rehearsal meliputi persiapan peralatan, penataan studio, koordinasi kru, serta pelaksanaan gladi atau latihan sebelum proses perekaman dilakukan. Tahap production merupakan pelaksanaan proses produksi, yaitu kegiatan perekaman program sesuai dengan konsep yang telah dirancang. Adapun tahap post production mencakup proses penyuntingan, evaluasi, hingga publikasi program agar layak ditayangkan kepada audiens.

Keempat tahapan tersebut merupakan satu rangkaian proses yang saling berkesinambungan dalam menghasilkan sebuah program siaran. Keberhasilan suatu program tidak hanya ditentukan oleh kualitas isi atau narasumber yang dihadirkan, tetapi juga oleh pengelolaan setiap tahapan produksi secara sistematis. Oleh karena itu, setiap proses produksi memerlukan perencanaan yang matang, koordinasi antar tim yang baik, serta pengelolaan teknis yang optimal agar pesan yang disampaikan dapat diterima secara efektif oleh audiens.

Dalam konteks Program Podcast Bincang Cinta Zakat di BAZNAS TV, penerapan empat tahapan produksi tersebut menjadi aspek yang penting karena program ini tidak hanya berfungsi sebagai media informasi mengenai zakat, tetapi juga sebagai media dakwah yang bertujuan meningkatkan literasi dan kesadaran masyarakat terhadap zakat, infak, sedekah, serta filantropi Islam. Proses produksi yang terencana diharapkan mampu

menghasilkan konten podcast yang komunikatif, informatif, dan sesuai dengan karakteristik masyarakat digital.

Penerapan teori ini akan membantu sebagai landasan analisis dalam penelitian ini. Peneliti akan mengkaji setiap tahapan produksi Program Podcast Bincang Cinta Zakat di BAZNAS TV, mulai dari tahap pre-production planning, setup and rehearsal, production, hingga post production. Meskipun Alan Wurtzel mengembangkan teorinya dalam konteks produksi program televisi, tahapan produksi yang dikemukakannya bersifat universal dan tetap relevan untuk digunakan dalam menganalisis produksi program audio visual berbasis digital, termasuk podcast video yang dipublikasikan melalui platform YouTube. Data penelitian akan diperoleh melalui wawancara dengan tim produksi serta didukung oleh observasi dan dokumentasi, sehingga dapat memberikan gambaran secara komprehensif mengenai proses produksi program podcast sebagai media dakwah di BAZNAS TV.

2. Kerangka Konseptual

Podcast dimanfaatkan sebagai medium dakwah seiring dengan pesatnya perkembangan media sosial, seperti *YouTube*, *Facebook*, *Twitter*, dan *Instagram*, yang turut menjadi sarana penyebaran pesan keagamaan. Melalui karakteristiknya yang fleksibel dan personal, *podcast* memiliki potensi untuk membangun kedekatan serta hubungan yang lebih intens antara pendakwah dan khalayak.

Materi dakwah yang disajikan dengan baik dan terstruktur dapat menghadirkan pengalaman baru bagi audiens. Bentuk pengemasan tersebut dapat diwujudkan melalui berbagai format, seperti talkshow atau dialog interaktif, monolog, feature, ulasan tematik, hingga drama atau sandiwara, sehingga pesan dakwah dapat disampaikan secara lebih komunikatif dan mudah diterima (Fabriar dkk., 2022)

Zakat adalah bagian tertentu dari harta yang wajib dikeluarkan oleh setiap muslim apabila telah mencapai syarat yang ditetapkan. Sebagai salah satu rukun Islam, Zakat ditunaikan untuk diberikan kepada golongan yang berhak menerimanya (asnaf) (Baznas, 2021).

Zakat digital merupakan hasil pengembangan program Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam mengumpulkan dana zakat, melalui media elektronik maupun internet. Digitalisasi zakat ini adalah salah satu program dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang memberikan kemudahan umat Islam dalam berzakat (Pujianto & Kristianingsih, 2020).

Produksi siaran merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan secara sistematis mulai dari tahap perencanaan, persiapan, pelaksanaan, hingga penyajian suatu program melalui media penyiaran, baik televisi maupun radio, dengan tujuan menyampaikan informasi, edukasi, maupun hiburan kepada khalayak. Menurut Effendy (2003), produksi siaran merupakan proses penyusunan dan penyampaian pesan yang dirancang sesuai dengan

tujuan komunikasi penyiaran serta disesuaikan dengan karakteristik audiens yang menjadi sasaran program.

Menurut Wurtzel dalam *Television Production* (1995), proses produksi suatu program siaran dilaksanakan melalui empat tahapan utama yang saling berkaitan, yaitu *Pre-production Planning*, *Setup and Rehearsal*, *Production*, dan *Post Production*. Keempat tahapan tersebut menjadi kerangka kerja yang digunakan dalam menghasilkan program siaran yang terencana, sistematis, dan berkualitas.

Tahap ***Pre-production Planning*** merupakan tahap awal yang menjadi dasar dalam keseluruhan proses produksi. Pada tahap ini dilakukan perencanaan secara menyeluruh terhadap konsep dan pelaksanaan program. Kegiatan yang dilakukan meliputi penentuan tema atau topik pembahasan, penyusunan naskah dan rundown, pemilihan narasumber, penjadwalan produksi, pembentukan tim produksi, serta penyiapan kebutuhan teknis yang diperlukan selama proses produksi berlangsung. Tahap pra-produksi merupakan fase awal dalam proses produksi program yang dimulai dengan perumusan ide atau gagasan sebagai dasar pengembangan program. Ide tersebut dapat berasal dari individu maupun hasil diskusi bersama tim produksi, kemudian dikembangkan melalui proses *brainstorming* untuk menyatukan berbagai pandangan dan menyusun konsep program secara sistematis.

Tahap berikutnya adalah **Setup and Rehearsal**, yaitu tahap persiapan sebelum pelaksanaan produksi. Pada tahap ini, tim produksi menyelesaikan berbagai kebutuhan administratif, seperti kontrak, perizinan, dan dokumen pendukung lainnya. Selanjutnya, dilakukan penataan studio atau lokasi produksi, pemasangan serta pengecekan seluruh peralatan yang akan digunakan, meliputi kamera, mikrofon, pencahayaan (*lighting*), dan perangkat pendukung lainnya untuk memastikan seluruh perangkat berfungsi dengan baik (Nasution, 2022). Setelah seluruh kebutuhan teknis dipersiapkan, tim produksi melaksanakan koordinasi antar kru dan gladi (*rehearsal*) guna memastikan setiap personel memahami tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Rangkaian kegiatan tersebut bertujuan meminimalkan potensi kendala, baik teknis maupun non teknis, sehingga proses perekaman dapat berlangsung secara efektif dan sesuai dengan tujuan produksi.

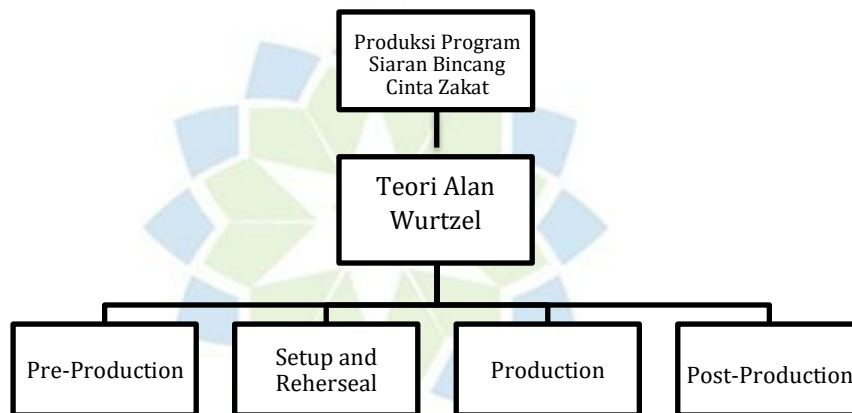
Selanjutnya, **Production** merupakan tahap pelaksanaan produksi, yaitu proses perekaman program sesuai dengan konsep yang telah dirancang pada tahap sebelumnya. Pada tahap ini, sutradara mengarahkan jalannya proses produksi, termasuk menentukan pengambilan gambar (*shoot*) pada setiap segmen berdasarkan *shoot list* yang telah dipersiapkan sebelumnya. Seluruh unsur produksi, seperti produser, sutradara, kameramen, penata audio, host, narasumber, serta kru produksi lainnya, bekerja secara terpadu sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing. Selama proses perekaman

berlangsung, seluruh kegiatan mengacu pada *rundown* yang telah disusun agar alur produksi berjalan secara terstruktur serta pesan yang disampaikan dapat diterima oleh audiens secara efektif sesuai dengan tujuan program.

Tahap terakhir adalah **Post Production**, yaitu proses penyelesaian hasil produksi sebelum dipublikasikan kepada audiens. Pada tahap ini dilakukan *capturing*, yaitu memindahkan data audio visual ke media penyimpanan komputer, kemudian dilanjutkan dengan *logging* untuk mengidentifikasi dan menyusun hasil rekaman berdasarkan *time code*. Selanjutnya dilakukan *editing picture* dan *editing sound* guna menyusun gambar, menyelaraskan suara, serta menyempurnakan unsur audio visual hingga menghasilkan *final cut* (Fachruddin, 2012). Selain itu, ditambahkan elemen pendukung seperti *background*, *lower third*, *subtitle*, *color grading*, transisi visual, serta penyesuaian durasi program. Setelah melalui proses evaluasi dan *quality control*, hasil produksi dipublikasikan melalui platform media digital BAZNAS TV.

Program Podcast Bincang Cinta Zakat di BAZNAS TV merupakan salah satu bentuk produksi siaran yang mengemas edukasi zakat dan dakwah Islam melalui media digital berbasis audiovisual. Dalam proses produksinya, program ini melalui tahapan pre-production planning dengan merancang tema dan konsep pembahasan, setup and rehearsal melalui persiapan teknis dan koordinasi tim, production dengan pelaksanaan perekaman bersama host dan narasumber, serta post production melalui proses penyuntingan hingga

publikasi di kanal YouTube BAZNAS TV. Setiap tahapan tersebut saling berkaitan dalam menghasilkan program podcast yang informatif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik audiens digital. Oleh karena itu, program ini bertujuan menyampaikan edukasi mengenai zakat, infak, sedekah, dan filantropi Islam secara komunikatif sehingga dapat meningkatkan pemahaman serta menjangkau masyarakat yang lebih luas.



Bagan 1. 1 Kerangka Konseptual

F. Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah yang dijalankan dalam penelitian ini merupakan beberapa tahapan mengenai penjelasan dalam proses penelitian. Berikut adalah langkah-langkahnya:

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berfokus pada proses produksi Program Podcast Bincang Cinta Zakat di BAZNAS TV. Oleh karena itu, lokasi penelitian dilaksanakan di Kantor Pusat Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) RI yang beralamat di Gedung BAZNAS, Jalan Matraman Raya No. 134, RT 001/RW 004, Kelurahan

Kebon Manggis, Kecamatan Matraman, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Jakarta 13150, khususnya pada unit yang bertanggung jawab dalam pengelolaan dan produksi Program Podcast Bincang Cinta Zakat.

2. Paradigma dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis sebagai landasan dalam memahami proses produksi Program Podcast Bincang Cinta Zakat di BAZNAS TV. Dalam penelitian ini, paradigma konstruktivis digunakan untuk memahami bagaimana tim produksi memaknai dan mengonstruksi setiap tahapan produksi, mulai dari pre-production planning, setup and rehearsal, production, hingga post production, dalam menghasilkan program podcast sebagai media dakwah digital.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena bertujuan memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai proses produksi siaran berdasarkan pengalaman, pandangan, dan praktik yang dilakukan oleh para pelaku produksi. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengeksplorasi setiap tahapan produksi secara komprehensif serta memahami makna yang dibangun oleh tim produksi dalam mengelola Program Podcast Bincang Cinta Zakat di BAZNAS TV. Pendekatan kualitatif juga memungkinkan peneliti mengungkap fenomena secara alamiah sesuai dengan konteks yang terjadi di lapangan, sehingga menghasilkan deskripsi yang utuh mengenai proses produksi program podcast sebagai media dakwah digital (Denzin & Lincoln, 2018).

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Studi kasus merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengkaji suatu fenomena secara mendalam dalam konteks kehidupan nyata (Maharani, 2022). Dalam penelitian ini, tipe studi kasus digunakan karena penelitian berfokus pada penggambaran dan pemahaman secara mendalam mengenai proses produksi siaran Program Podcast Bincang Cinta Zakat serta penggunaan medium podcast dalam menyampaikan pesan zakat melalui media sosial BAZNAS TV.

4. Jenis Data dan Sumber Data

Pada bagian ini menjelaskan jenis data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian, sebagai berikut:

a. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data deskriptif kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk uraian, hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, bukan berupa angka. Data tersebut memuat informasi mengenai proses produksi Program Podcast Bincang Cinta Zakat di BAZNAS TV yang selanjutnya dianalisis untuk menjawab fokus penelitian. Data tersebut kemudian dianalisis dengan cara mengelompokkan informasi berdasarkan kesamaan tema sehingga menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai proses produksi Program Podcast Bincang Cinta Zakat di BAZNAS TV.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data utama yang diperoleh secara langsung dari informan yang terlibat dalam objek penelitian, sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen dan sumber pustaka yang relevan untuk mendukung analisis penelitian.

1) Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari informan yang memiliki keterlibatan dalam proses produksi Program Podcast Bincang Cinta Zakat di BAZNAS TV. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi guna memperoleh informasi yang komprehensif mengenai setiap tahapan produksi program. Informan utama dalam penelitian ini adalah Dicky Satriadi selaku produser beserta beberapa tim yang memiliki peran dalam proses produksi sesuai dengan kebutuhan penelitian. Data primer yang diperoleh meliputi transkrip hasil wawancara, catatan observasi, rekaman audio, dokumentasi kegiatan produksi, serta dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan proses produksi program.

2) Sumber Data Sekunder

Data sekunder digunakan sebagai sumber pendukung untuk memperkuat analisis terhadap data primer. Data ini diperoleh melalui berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian, seperti buku,

artikel ilmiah, jurnal, skripsi, tesis, laporan resmi BAZNAS, serta dokumen lain yang berkaitan dengan produksi siaran, media dakwah, podcast, dan komunikasi penyiaran Islam. Selain itu, peneliti juga memanfaatkan publikasi resmi dan informasi yang tersedia pada media digital BAZNAS TV sebagai bahan pendukung dalam memahami proses produksi Program Podcast Bincang Cinta Zakat.

5. Informan atau Unit Analisis

a. Teknik Penentuan Informan

Pemilihan informan dilakukan melalui teknik *purposive sampling*, dengan kriteria seleksi yang didasarkan pada relevansi fungsional terhadap tujuan penelitian. Informan dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki kompetensi, pengalaman, dan keterlibatan secara langsung dalam pelaksanaan proses produksi pada fokus kajian penelitian ini.

b. Informan atau Unit Analisis

Penelitian ini melibatkan sejumlah informan yang dipilih berdasarkan keterlibatan dan pengetahuan mereka terhadap proses produksi Program Podcast Bincang Cinta Zakat di BAZNAS TV. Pemilihan informan bertujuan untuk memperoleh data yang relevan sesuai dengan fokus penelitian. Menurut Suyanto (2005), informan dalam penelitian kualitatif terdiri atas beberapa kategori, diantaranya informan kunci (*key informant*) yang memiliki pengetahuan dan

informasi utama mengenai objek penelitian, serta informan pendukung yang memberikan informasi pelengkap berdasarkan keterlibatannya dalam fenomena yang diteliti.

Informan kunci dalam penelitian ini adalah Dicky Satriadi selaku Produser Program Podcast Bincang Cinta Zakat di BAZNAS TV yang berperan sebagai sumber informasi utama terkait proses produksi program. Sementara itu, informan pendukung terdiri atas Bagas Wahyu Aji selaku Editor dan Yusuf Amerta selaku Operator, yang memberikan informasi tambahan terkait aspek teknis dan pascaproduksi.

6. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Pada penelitian ini, observasi dilakukan terhadap proses produksi Program Podcast Bincang Cinta Zakat di BAZNAS TV. Observasi bertujuan memperoleh data secara langsung mengenai pelaksanaan setiap tahapan produksi sehingga informasi yang diperoleh lebih akurat dan sesuai dengan kondisi di lapangan. Selama kegiatan observasi, peneliti melakukan pengamatan serta pencatatan secara sistematis terhadap berbagai aspek yang berkaitan dengan proses produksi, seperti perencanaan program, koordinasi tim produksi, persiapan teknis, proses perekaman, hingga tahapan penyuntingan dan publikasi program melalui media digital. Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara non partisipatif, yaitu peneliti berperan sebagai pengamat tanpa terlibat secara langsung dalam aktivitas produksi,

sehingga dapat memperoleh gambaran yang objektif mengenai proses produksi Program Podcast Bincang Cinta Zakat di BAZNAS TV.

b. Wawancara

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara untuk memperoleh data secara mendalam dari para informan yang terlibat dalam proses produksi Program Podcast Bincang Cinta Zakat di BAZNAS TV. Wawancara yang digunakan bersifat semi-terstruktur, yaitu peneliti menyiapkan pedoman wawancara berdasarkan fokus penelitian, namun tetap memberikan keleluasaan kepada informan untuk menjelaskan pengalaman, pandangan, dan informasi sesuai dengan peran yang mereka jalankan dalam proses produksi program. Melalui teknik wawancara ini, peneliti memperoleh pemahaman secara langsung dari para informan mengenai pelaksanaan proses produksi Program Podcast Bincang Cinta Zakat, termasuk perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta peran setiap pihak yang terlibat dalam pengelolaan program siaran dakwah.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai data pendukung yang berkaitan dengan proses produksi Program Podcast Bincang Cinta Zakat di BAZNAS TV. Data dokumentasi meliputi foto kegiatan selama observasi, rekaman hasil wawancara, dokumentasi proses produksi, rundown program, serta dokumen lain yang relevan dengan objek penelitian. Melalui teknik dokumentasi, peneliti memperoleh informasi yang

dapat memperkuat dan melengkapi data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Oleh karena itu, dokumentasi berfungsi sebagai sumber data pendukung sekaligus sebagai bahan verifikasi untuk meningkatkan keabsahan hasil penelitian.

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan data merupakan tahapan yang penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas, validitas, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Mengingat data penelitian bersumber dari pengalaman, pandangan, dan pemaknaan informan, terdapat kemungkinan munculnya perbedaan informasi. Oleh karena itu, diperlukan teknik pengujian keabsahan data agar hasil penelitian benar-benar mencerminkan fenomena yang diteliti.

Untuk menjamin kredibilitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Menurut Sugiyono (2023), triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan memanfaatkan berbagai sumber maupun teknik pengumpulan data sehingga informasi yang diperoleh dapat saling dikonfirmasi. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode .

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan dan memeriksa informasi yang diperoleh dari berbagai informan yang terlibat dalam proses produksi Program Podcast Bincang Cinta Zakat di BAZNAS TV.

Dalam penelitian ini, data mengenai setiap tahapan produksi diperoleh dari Dicky Satriadi selaku Produser, Bagas Wahyu Aji selaku Editor, dan Yusuf Amerta selaku Operator.

b. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan cara menguji data dari sumber yang sama, namun memanfaatkan beberapa teknik pengumpulan data yang berbeda, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Maka dengan teknik ini, data hasil wawancara yang diperoleh, dikonfirmasi pula melalui pengamatan langsung dan juga bukti dokumentasi seperti foto dan arsip dokumen lainnya.

8. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengorganisasi, mengelompokkan, serta menafsirkan data yang telah diperoleh sehingga menghasilkan pemahaman yang sistematis terhadap fenomena yang diteliti. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang terdiri atas tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Model analisis ini digunakan karena sesuai dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan memahami secara mendalam proses produksi Program Podcast Bincang Cinta Zakat di BAZNAS TV berdasarkan pengalaman dan pemaknaan informan terhadap setiap tahapan produksi. Adapun tahapan analisis data dalam penelitian ini meliputi beberapa langkah sebagai berikut:

a) Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap awal dalam analisis data yang dilakukan dengan cara menyeleksi, memusatkan perhatian, menyederhanakan, serta mengorganisasi data yang diperoleh selama penelitian. Pada tahap ini, peneliti memilih informasi yang relevan dengan fokus penelitian sehingga data yang telah terkumpul menjadi lebih terarah dan mudah dianalisis. Data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian dikelompokkan ke dalam kategori sesuai dengan tahapan proses produksi Program Podcast Bincang Cinta Zakat di BAZNAS TV, yaitu pre-production planning, setup and rehearsal, production, dan post production. Melalui proses reduksi data, peneliti dapat memusatkan perhatian pada informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian tanpa menghilangkan makna yang terkandung di dalamnya.

b) Penyajian Data (Display Data)

Penyajian data merupakan proses mengorganisasi hasil reduksi data ke dalam bentuk yang sistematis sehingga memudahkan peneliti dalam memahami temuan penelitian dan menarik kesimpulan. Menurut Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, tabel, bagan, maupun matriks yang menggambarkan hubungan antar kategori. Dalam penelitian ini, data disajikan secara deskriptif dalam bentuk narasi yang disusun

berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dihubungkan dengan teori *Four Stage of Television Production* dari Alan Wurtzel. Penyajian data tersebut bertujuan memberikan gambaran yang utuh mengenai proses produksi Program Podcast Bincang Cinta Zakat di BAZNAS TV.

c) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap akhir analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada bagian ini, peneliti menginterpretasikan seluruh temuan yang telah diperoleh untuk menemukan makna, hubungan, serta pola yang berkaitan dengan proses produksi Program Podcast Bincang Cinta Zakat di BAZNAS TV. Kesimpulan yang dihasilkan tidak ditetapkan secara langsung, tetapi terus diverifikasi dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga diperoleh temuan yang konsisten dan dapat dipertanggungjawabkan. Proses verifikasi dilakukan secara berkelanjutan selama penelitian agar kesimpulan yang dihasilkan benar-benar didukung oleh data yang valid dan sesuai dengan kondisi di lapangan.